9 770216 168047

GANESHA PRESS
2019

JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)

ISSN : 0216 - 1680 VOLUME 3, NOMOR 1, APRIL 2019

Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia Persero
Rasmawati A. R, S.E., M.M.

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Bullying*
Fatia Aldiana, S.Pd., M.Pd.

Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit
Melati Puspita Hakim, S.E., M.M.

Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro : Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Strauss
Dr. Adhy Firdaus, S.E., M.M.
Hj. Devie Iriani, S.E., M.M

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
Fahri, S.H., M.M., M.H.

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan Kepada Konsumen Di PT. ENVILAB Indonesia Gresik
H. A. Firmansyah, S.Kom., M.M.
Toto Wiradisastra, S.T., M.M.

Analisis Faktor *Student Loyalty* Dan *Word Of Mouth* Pada Pendidikan Tinggi
Syarif Hidayatullah, S.Kom, S.E., M.M.

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang
Dr. Muhammad Ramdhan, S.Pd., M.M.
Erlita Nilan Angelia, S.M.

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA - JAKARTA

ISSN 0216 - 1680

JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)
Volume 3, Nomor 1, April 2019

Diterbitkan oleh	**:**	STIE GANESHA PRESS

EDITORIAL

Pembina	**:**	Dr. Achmad Mulyana, S.E., M.M.
Penanggung Jawab	**:**	Dr. Warsono, M.Pd.
Redaksi Pelaksana	**:**	Fahri, S.H., M.M., M.H. H.A. Firmansyah, S.Kom., M.M. Fuad Gagarin, S.E., M.M.
Editor	**:**	Dr. Ir. Sugeng Prayetno, S.E., M.M.
Penyunting	**:**	Hendra Permadi, S.T., M.M.
Mitra Bestari	**:**	Dr. Ir. Rachman Upe, M.M. Ekky Noviar, S.E., M.M.
Layout & Desain	**:**	M. Tafsiruddin, S.Kom., M.Kom.
Administrasi Umum	**:**	Amir Hamzah, SH.I., M.M.

Alamat Redaksi :

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE)
GANESHA – JAKARTA
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842
Email : jurnal@stieganesha.ac.id
(Terbit 2 kali dalam satu tahun : April dan Oktober)

Penerbit :

STIE GANESHA PRESS
Jl. Legoso Raya No. 31 Ciputat Jakarta Selatan
Telepon : (021) 744 3078, Fax. (021) 7471 0842

Pengantar

Sidang Pembaca yang terhormat,

Pada volume ketiga nomor kesatu di bulan April tahun 2019 disajikan 8 artikel. Pokok-pokok persoalan yang dibahas dalam majalah ilmiah edisi ini, mencakup pokok-pokok persoalan ekonomi dan manajemen.

Artikel pertama membahas Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Persero. Pada artikel kedua dibahas mengenai Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosiodrama Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Bullying*. Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit kami ulas di artikel ketiga. Artikel keempat membahas Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro : Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Stauss. Artikel kelima mengulas Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan Kepada Konsumen Di PT ENVILAB INDONESIA GRESIK kami ulas diartikel ke enam. Artikel ketujuh membahas Analisis Faktor *Student Loyalty* Dan *Word Of Mouth* Pada Pendidikan Tinggi. Terakhir sebagai penutup artikel kedelapan kami bahas mengenai Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang.

Sidang Pembaca yang terhormat,
Ucapan terima kasih dan penghargaan disampaikan pada para penulis yang telah memberikan karyanya. Semoga tulisan-tulisan yang disajikan memberikan manfaat dan kontribusi kepada para pembaca. Selain itu, tidak lupa kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penerbitan ini, semoga persaudaraan kita semua tetap terjaga. Amin.

Salam Redaksi

DAFTAR ISI
JURNAL STIE GANESHA
(EKONOMI & BISNIS)
Volume 3, Nomor 1, April 2019

Pengantar dari Redaksi i

Daftar Isi ii

Simulasi Penerapan IFRS 16 Leases Pada Laporan Keuangan PT. Garuda Indonesia (Persero)
Rasmawati A. R, S.E., M.M. ..... 1 - 21

Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Menggunakan Metode Sosio Drama Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang *Bullying*
Fatia Aldiana, S.Pd., M.Pd. ..... 22 - 34

Pengaruh Pengalaman Dan Profesionalisma Auditor Terhadap Kualitas Audit
Melati Puspa Hakim, S.E., M.M. ..... 35 - 62

Malas Belajar Faktor SDM Yang Menghambat Berkembangnya Usaha Mikro : Sebuah Study Kualitatif Manajemen UMKM Dalam Perspektif Claude Levi-Strauss.
Dr. Adhy Firdaus, S.E., M.M. Dan Hj. Devie Iriani, S.E., M.M. ..... 63 - 71

Prinsip-Prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik
Fahri, S.H., M.H., M.M. ..... 72 - 78

Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Motivasi Kerja Terhadap Pelayanan Karyawan Kepada Konsumen PT. Envilab Indonesia Gresik
H. A. Firmansyah, S.Kom., M.M. Dan
Toto Wiradisastra, S.T., M.M. ..... 79 - 93

Analisis Faktor *Student Loyality* Dan *Word Of Mouth* Pada Pendidikan Tinggi
Syarif Hidayatullah, S.Kom, S.E., M.M. ..... 94 - 110

Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Unilever Indonesia Tbk Head Office Divisi Ecommerce Kota Tangerang
Dr. Muhammad Ramdhan, M.M. Dan
Erlita Nilan Angelia, S.M. ..... 111 – 118

Panduan Untuk Penulis Jurnal ..... 119 – 122

SIMULASI PENERAPAN IFRS 16 LEASES PADA LAPORAN KEUANGAN PT GARUDA INDONESIA (PERSERO)

Rasmawati A. R., S.E, M.M.
Dosen STIE Ganesha Jakarta

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine and analyze the significant impact of the implementation of International Financial Reporting Standard (IFRS) 16 leases on the financial statements of PT Garuda Indonesia (Persero) as well as how accounting for lessees. Based on the simulation results, it can be seen the impact of the application of IFRS 16 on PT Garuda Indonesia's financial statements after the application, ie operating leases are excluded from profit or loss and converted to financial position, namely leased assets and lease liabilities and recognizes the depreciation expense of operating assets on profit or loss. Thus assets and liabilities and depreciation expenses become higher. In addition, earnings before interest and tax (EBIT) and earnings before interest tax depreciation and amortization (EBITDA) are higher.

Key words : *IFRS 16,leases, lessee, EBIT, EBITDA, simulation, financial statements*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis dampak yang signifikan dari penerapan *Internasional Financial Reporting Standard* (*IFRS*) 16 *leases* terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) serta bagaimana akuntansi untuk *lessee*. Berdasarkan hasil simulasi dapat diketahui dampak penerapan IFRS 16 pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia setelah penerapan yakni sewa operasi dikeluarkan dari laba rugi dan dikonversi ke posisi keuangan yakni pada aset sewa guna usaha dan liabilitas sewa serta mengakui beban depresiasi aset guna usaha pada laba rugi. Dengan demikian aset dan liabilitas serta beban depresiasi menjadi lebih tinggi. Selain itu, penyajian *earnings before interest and tax (EBIT) dan earnings before interest tax depreciation and amortization (EBITDA)* menjadi lebih tinggi.

Kata Kunci : *IFRS 16 leases, lessee, EBIT, EBITDA,* simulasi, laporan keuangan.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas laporan keuangan yang baik menurut Panduan Standar Akuntansi {PSAK} harus memiliki sembilan karakteristik, yaitu ; laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, materialitas, handal, laporan keuangan yang penyajiannya jujur, substansi mengungguli bentuk, netralitas, laporan keuangan yang dipertimbangkan secara sehat, dan yang terakhir adalah kelengkapan.

Di Indonesia dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan harus mengikuti Prisip Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang disusun dan dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Sejak revisi tahun 1994 IAI memutuskan untuk melakukan harmonisasi standar PSAK dengan *International Financial Reporting Standard* (IFRS).

Perbedaan utama standar internasional ini dengan standar yang berlaku di Indonesia terletak pada penerapan *revaluation model*, yaitu kemungkinan penilaian aktiva menggunakan nilai wajar, sehingga laporan keuangan disajikan dengan basis *true and fair*, inilah yang menyebabkan terjadinya perbedaan dalam menyajikan laporan keuangan antara standar PSAK dengan *IFRS*.

Hasil penelitian *Daske* dan *Gunther* (2006) menyatakan bahwa pengapdopsian *IFRS* meningkatkan kualitas *financial statement. Butler et al.* (2004) mengatakan bahwa *earning management* pada laporan keuangan dapat diidentifikasi dengan menggunakan rasio kunci seperti *gearing* dan likuiditas, dan penerapan standar IFRS pada item laporan keuangan ini dapat mengurangi tingkat *earning management*. Barth *et al.* (2008) meneliti kualitas akuntansi sebelum dan sesudah dikenalkannya IFRS dengan menggunakan sampel sebanyak 327 perusahaan di 21 negara (dari 1896 perusahaan yang diobservasi) yang telah mengadopsi IAS secara sukarela antara tahun 1994 dan 2003. Dalam penelitian ini ditemukan bukti bahwa setelah diperkenalkannya *IFRS,* tingkat manajemen laba menjadi lebih rendah, relevansi nilai menjadi lebih tinggi, dan pengakuan kerugian menjadi semakin tepat waktu, dibandingkan dengan masa sebelum transisi di mana akuntansi masih berdasarkan *local GAAP.*

B. Rumusan Masalah

a. Apa dampak dari penerapan *IFRS* 16 *leases* terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero)?
b. Bagaimana Akuntansi untuk *Lessee*?

C. Tujuan Penulisan

a. Untuk mengetahui dampak yang signifikan dari penerapan IFRS 16 *leases* terhadap laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero).
b. Untuk mengetahui bagaimana akuntansi untuk *lessee.*

D. Manfaat Penulisan

a. Sebagai bahan masukan untuk pihak-pihak terkait, khususnya dalam menyusun laporan keuangan saat *IFRS* 16 resmi diterapkan di Indonesia.
b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bahan perbandingan penelitian yang akan datang.

E. Metode Penelitian

- **Studi Literatur**

  Studi ini dimaksudkan untuk melihat penelitian terdahulu tentang konsep akuntansi *leasing*, termasuk dalam studi ini adalah studi terkait dengan praktik akuntansi perusahaan pada akun *leasing* di negara lain yang diperoleh dari standar yang dikeluarkan oleh IASB (IFRS 16) dan beberapa jurnal terkait.

- **Simulasi Penerapan Laporan Keuangan**

  Simulasi dilakukan dengan cara mengambil laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) beberapa tahun (dalam penelitian ini 3 tahun) sebelum penerapan IFRS 16, kemudian laporan keuangan tersebut disajikan kembali menggunakan standar IFRS 16 dengan penyesuaian. Standar ini bersifat prospektif, sehingga tidak diperlukan penyajian ulang di tahun sebelumnya.

  Objek simulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) tahun 2015, 2016 dan 2017 yang telah diaudit dan berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, 2016 dan 31 Desember 2017 (sebelum penerapan) dan 2015, 2016 dan 2017 (setelah penerapan).

- **Metode Pengambilan Data**

  Untuk memperoleh data sekunder menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dan laman (*website*) PT Garuda Indonesia (Persero) yang telah dipublikasikan. Data tersebut berupa laporan tahunan yang di dalamnya terdapat laporan audit (*audited report*) serta informasinya.

- **Metode Analisis**

  Pembahasan dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis komparatif terhadap sampel laporan akuntansi keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) sebelum dan setelah penerapan. Langkah selanjutnya penulis akan membandingkan dampak yang timbul secara akuntansi pada penyajian laporan

keuangan sebelum dan setelah penerapan IFRS 16. Kemudian bagaimana perusahaan menyajikan laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

Analisis dilanjutkan dengan melihat konsekuensi ekonomi secara komprehensif bagi perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) meliputi kebijakan akuntansi yang seharusnya dilakukan serta bagaimana perusahaan menyajikan informasi akun sewa guna usaha ini kepada pemakai laporan keuangan. Pada bagian akhir, akan disajikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam penerapan IFRS 16 bagi perusahaan BUMN di Indonesia.

- **Simulasi Penyusunan dan Analisis secara Parsial**

  Analisis parsial dilakukan dengan melihat dampak pada laporan keuangan akibat adanya perubahan standar atau metode yang hanya mencakup beberapa bagian saja yang terkena dampak, tidak secara keseluruhan, sehingga pada riset ini hanya pada laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif.

II. PEMBAHASAN

A. Pengertian Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Definisi sewa guna usaha (*Leasing)* yang dikemukakan oleh : Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso sebagai berikut :

"Leasing adalah setiap kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk penyediaan atau menyewakan barang-barang modal untuk digunakan oleh perusahaan lain dalam jangka waktu tertentu dengan kriteria sebagai berikut : ***pembiayaan perusahaan, pembayaran sewa dilakukan secara berkala , penyediaan barang-barang modal, disertai dengan hak pilih atau hak opsi, adanya nilai sisa yang disepakati.*** (*Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, Bank dan Lembaga Keuangan Lain, (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hal.190).*

Menurut The Equipment Leasing Association (ELA-UK):

"Sewa guna usaha adalah suatu kontrak antara lessor dan lessee untuk penyewaan suatu jenis barang (asset) tertentu langsung dari pabrik atau agen penjual dari lessee. Hak kepemilikan barang tetap berada pada lessor. Lessee memiliki hak pakai atas barang tersebut dengan membayar sewa dengan jumlah dan dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. (Dahlan Siamat, 2001:293). The Equipment Leasing Association (ELA-UK).

B. Fungsi Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Fungsi leasing hampir setingkat dengan bank, yaitu sebagai sumber pembiayaan jangka menengah (1-5 tahun). Kegiatan leasing sebagai lembaga pembiayaan dalam bentuk sewa guna usaha dapat dilakukan secara *finance lease,* dimana penyewa guna usaha pada masa kontrak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha berdasarkan nilai sisa (residu) yang disepakati bersama dan *operating lease* dimana penyewa guna usaha tidak mempunyai hak opsi untuk membeli objek sewa guna usaha.

Adapun pihak-pihak yang berkaitan dalam perjanjian leasing :
1. *Lessor*, yaitu pihak yang menyewakan barang, dapat terdiri dari perusahaan. Pihak penyewa ini disebut juga sebagai investor.
2. *Lesse*, yaitu pihak yang menikmati barang tersebut dengan membayar sewa guna usaha yang mempunyai hak opsi.

Mangasa Sinurat dan Jane Erawati, Aspek Hukum Dalam Ekonomi, (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2008), hal.136.

C. Jenis-Jenis Transaksi Sewa Guna Usaha (*Leasing*)

Menurut Standar Akuntansi Keuangan Indonesia / PSAK No. 30 jenis-jenis sewa guna usaha adalah sebagai berikut:
1. *Financial Lease* (Hak Sewa Guna Usaha dengan Hak Opsi)
2. *Operating Lease* (Sewa Guna Usaha tanpa Hak Opsi)
3. *Sales Type Lease*
4. *Leverage Lease* (Sewa Guna Usaha dengan Hutang)

D. *International Financial Reporting Standard (IFRS)*

IFRS (Internasional Financial Reporting Standard) adalah suatu upaya untuk memperkuat arsitektur keuangan global dan mencari solusi jangka panjang terhadap kurangnya transparansi informasi keuangan. IFRS diterbitkan oleh *International Accounting Standard Board (IASB*). Standar Akuntansi Internasional (*International Accounting Standards/IAS*) disusun oleh Badan Standar Akuntansi Internasional (IASB), Komisi Masyarakat Eropa (EC), Organisasi Internasional Pasar Modal (IOSOC), dan Federasi Akuntansi Internasioanal (IFAC).

1. Tujuan IFRS

Tujuan IFRS adalah : memastikan bahwa laporan keuangan intern perusahaan untuk periode-periode yang dimaksudkan dalam laporan keuangan tahunan, mengandung informasi berkualitas tinggi yang :
a. Transparansi bagi para pengguna dan dapat dibandingkan sepanjang peiode yang disajikan.
b. Menyediakan titik awal yang memadai untuk akuntansi yang berdasarkan pada IFRS.
c. Dapat dihasilkan dengan biaya yang tidak melebihi manfaat untuk para pengguna.

2. Manfaat IFRS

Manfaat dari penerapan IFRS sebagai berikut :

a. Meningkatkan daya banding laporan keuangan
b. Memberikan informasi yang berkualitas di pasar modal Internasional
c. Menghilangkan hambatan arus modal Internasional dengan mengurangi perbedaan dalam ketentuan pelaporan keuangan
d. Mengurangi biaya pelaporan keuangan perusahaan multinasional dan biaya untuk analisis keuangan bagi para analis.
e. Meningkatkan kualitas pelaporan keuangan menuju *best practice*

E. *International Financial Reporting Standard 16 Leases* (IFRS 16)

1. Pengertian IFRS 16

IFRS 16 adalah Standar Pelaporan Keuangan Internasional (IFRS) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Internasional (IASB) yang memberikan panduan akuntansi untuk sewa guna usaha. IFRS 16 dikeluarkan pada Januari 2016 dan akan efektif untuk sebagian besar perusahaan yang melaporkan berdasarkan IFRS pada 2019. Setelah menjadi efektif, itu akan menggantikan standar *leasing* sebelumnya, IAS 17. Pengguna diizinkan untuk beralih ke standar baru baik dengan aplikasi retrospektif penuh (yaitu, menyatakan ulang semua sewa seolah-olah mereka selalu diperhitungkan berdasarkan IFRS 16, dengan perbedaan. antara asset dan kewajiban pada tanggal transisi dibebankan ke laba ditahan atau oleh metodologi penangkapan kumulatif, dimana sewa pembiayaan berlanjut tidak berubah sementara IAS 17 sewa operasi dikonversi menjadi sewa pembiayaan dengan kewajiban awal dan asset sama dengan nilai sekarang dari nilai sisa sewa (menggunakan tingkat pinjaman *incremental lessee* sebagai tingkat diskonto untuk nilai sekarang).

2. Prinsip IFRS 16

Prinsip utama IFRS 16 adalah bahwa semua sewa *leasing* harus dilaporkan pada neraca, meskipun ada pengecualian untuk barang-barang kecil (misalnya, dibawah $5000) dan untuk sewa dengan jangka waktu 12 bulan atau kurang. Berdasarkan IFRS 16, lessee diharuskan untuk mengakui asset untuk hak menggunakan item yang disewa dan kewajiban untuk nilai sekarang dari pembayaran sewa masa depannya.

IFRS 16 mensyaratkan *lessor* untuk mengklasifikasikan sewa sebagai sewa operasi “atau” sewa pembiayaan”. *Lessor* mengakui pendapatan dalam sewa pembiayaan sebagai pembayaran bunga pokok pada jumlah yang dibiayai. *Lessor* mengakui pendapatan dalam sewa operasi secara sistematis konsisten dengan manfaat yang diperoleh dari asset yang disewakan, yang mungkin merupakan dasar garis lurus.

3. Alasan Menerbitkan IFRS 16

Sama seperti IFRS 15 '*revenue from contracts with customers*', akuntansi sewa ini adalah proyek bersama antara IASB dan *Financial Accounting Standard Board* (FASB). Meskipun pada awalnya kedua *standard setter* ini ingin mengembangkan standar konvergensi, namun pada akhirnya kesamaan hanya terdapat pada definisi sewa dan prinsip untuk mengakui semua sewa pada laporan posisi keuangan *lessee*. Pada hal-hal lainnya perbedaan tetap ada.

Dari seluruh entitas yang terdaftar di bursa, baik yang menggunakan IFRS maupun *United States General Accepted Accounting Principle* (US GAAP) yang dikeluarkan oleh FASB, diestimasi memiliki kontrak sewa sebesar US$3,3 triliun. Dari nilai tersebut ternyata hanya 15% saja yang disajikan di laporan posisi keuangan. Hal ini tentu dapat mengaburkan pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Atas dasar inilah, baik IASB maupun FASB mengerjakan proyek bersama ini untuk memberikan gambaran yang tepat atas posisi aset dan kewajiban entitas terkait *lease*. (www.iaiglobal.or.id)

4. Dampak Penerapan IFRS 16

Untuk kontrak sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi, ketika *lessee* menerapkan standar ini maka jumlah total biaya pada awal masa sewa akan diakui sekaligus sehingga terlihat akan lebih tinggi daripada sebelumnya. Konsekuensi lainnya adalah penyajian *earnings before interest and tax* (EBIT) dan *earnings before interest tax depreciation and amortization* (EBITDA) akan lebih tinggi bagi perusahaan yang memiliki sewa operasi yang material.

Standar baru ini akan berdampak pada rasio-rasio di laporan posisi keuangan seperti *debt ratio* dan *current ratio* karena perusahaan akan mengakui aset dan kewajiban yang timbul dari kontrak sewa yang ada. Pada laporan laba rugi yang berdampak adalah rasio *earnings before interests & tax, net profit, earnings per share*, dan *return on equity* karena entitas harus mengakui beban bunga atas kewajiban sewa dan beban penyusutan aset sewa tersebut.

Standar ini juga akan berdampak bagi pengambilan keputusan bisnis. Saat ini salah satu alasan yang membuat *lessee* memilih untuk menyewa aset adalah untuk menghindari pencantumannya dalam laporan keuangan (*off balance sheet financing*). Oleh karena itu, standar baru ini dapat mempengaruhi keputusan *lessee* apakah akan membeli atau menyewa suatu aset, dengan demikian keputusan bisnis dari *lessor* mungkin juga perlu menyesuaikan strategi dari para *lessee.* Berikut ini tabel yang memperlihatkan laporan posisi keuangan sebelum penerapan dan setelah penerapan standar.

Tabel 1.
Laporan Posisi Keuangan Sebelum Penerapan
Dan Setelah Penerapan Standar

	Sebelum penerapan		Setelah penerapan
	Financial leases	Operating leases	All leases
Asset		…	
Liabilities	$$	…	$$$$$$
Off balance sheet rights/obligations	…	$$$$$	…
Revenue	X	X	X
Operating costs (excluding depreciation and amortisation)	…	Single expense	…
EBITDA			
Depreciation and amortization	Depreciation	…	depreciation
Operating profit			
Finance costs	Interest	…	Interest
profit before tax			

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa sebelum penerapan standar, sewa diklasifikasikan menjadi dua yaitu *finance leases* dan *operating leases*. *Finance leases* berpengaruh pada laporan posisi keuangan dan dicatat sebagai aset sewa dan liabilitas sewa, sedangkan *operating leases* berpengaruh pada laporan laba/rugi yang dicatat sebagai beban sewa guna. Akan tetapi setelah penerapan standar, *operating leases* ditiadakan di laporan laba/rugi sehingga laba menjadi lebih tinggi. *Operating leases* yang telah dihapus dari laporan laba/rugi, dikonversi ke *finance leases* dimana entitas mengakui aset sewa dan kewajiban sewa dari kontrak sewa sehingga aset sewa dan utang sewa menjadi lebih tinggi dan timbul beban depresiasi aset guna yang lebih tinggi.

5. Akuntansi *Lessee*

Menerapkan IFRS 16 untuk semua sewa, maka perusahaan diharuskan untuk:

a. Mengakui aset sewa dan kewajiban sewa guna usaha dalam neraca, awalnya diukur pada nilai sekarang dari pembayaran sewa masa depan yang tidak dapat dihindari
b. Mengakui penyusutan aset sewa dan bunga atas kewajiban sewa guna usaha dalam laporan laba rugi selama masa sewa; dan IFRS 16 diharapkan untuk mengubah laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi untuk perusahaan-perusahaan dengan *material off balance sheet leases*.

F. Simulasi Laporan Keuangan

Simulasi laporan keuangan adalah analisis yang dilakukan untuk melihat gambaran laporan keuangan sebelum dan sesudah penerapan. Pada riset ini hanya pada neraca dan laporan laba/rugi komprehensif karena IFRS 16 memiliki dampak yang paling signifikan pada kedua laporan tersebut.

Penelitian ini dilakukan dengan analisis komparatif terhadap sampel laporan akuntansi keuangan perusahaan PT Garuda Indonesia (Persero) sebelum dan setelah penerapan.

Tabel 2.
Laporan Posisi Keuangan Sebelum Penerapan IFRS 16

Laporan Posisi Keuangan PT Garuda Indonesia (Persero) (Dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat) 31 Desember 2017, 2016 dan 2015			
	31-Des- 2017	**31-Des- 2016**	**31-Des-2015**
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan Setara Kas	306.918.945	578.702.739	519.972.655
Piutang usaha			
Pihak berelasi	7.738.669	3.716.431	2.318.588
Pihak ketiga			
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 7.826.683 pada 31 Des 2017, USD 7.279.906 pada 31 Des 2016 dan USD 5.487.220 pada 31 Des 2015	221.511.419	187.579.134	119.209.053
Piutang Lain-lain	42.993.404	21.172.730	17.581.553
Persediaan-Bersih	131.155.717	108.954.457	91.631.231
Uang Muka dan			
Biaya dibayar dimuka	249.279.058	220275.067	177.104.409
Pajak dibayar dimuka	27.144.415	44.732.744	80.030.516

Jumlah Aset Lancar	986.741.627	1.165.133.302	1.007.848.005
ASET TDK LANCAR			
Dana Perawatan			
Pesawat dan Uang jaminan	1.506.626.547	1.241.870.703	1.012.753.651
Uang muka pembelian pesawat	172.590.300	169.738.910	204.469.384
Investasi pada entitas asosiasi	511.344	427.479	399.772
Aset pajak tangguhan	69.511.409	108.493.964	104.990.625
Aset tatap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 680.664.849 pada 31 Des 2017,USD 625.778.389 pada 31 Des 2016 dan USD 591.322.702 pada 31 Des 2015	900.657.607	926.666.977	867.089.209
Properti investasi	67.433.865	57.772.474	55.390.166
Aset tak Berwujud-bersih	3.424.645	4.992.892	4.648.523
Beban tangguhan-bersih	1.210.992	1.307.310	2.193.585
Aset lain-lain-bersih	54.583.757	61.165.379	50.228.066
Jumlah Aset tidak Lancar	2.776.550.466	2.572.436.088	2.302.162.981
JUMLAH ASET	3.763.292.093	3.737.569.390	4.214.785.757
LIABILITAS DAN EKUITAS LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Bank	868.378.784	698.011.118	361.254.270
Utang Usaha			
Pihak-pihak berelasi	95.136.627	91.412.955	44.963.436
Pihak ketiga	128.886.122	129.019.003	104.392.331
Utang lain-lain	43.412.813	35.583.709	49.901.950
Utang pajak	49.698.754	39.458.951	80.997.046
Beban akrual	202.761.501	197.983.396	181.042.507
Pendapatan diterima dimuka	253.439.521	229.846.173	176.531.091
Uang muka diterima	36.963.563	30.932.877	24.549.496
Liabilitas jangka panjang dalam satu tahun :			
Pinjaman jangka panjang	64.001.397	61.696.994	103.936.071
Liabilitas sewa pembiayaan	13.801.586		
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	18.045.272	27.319.726	53.155.762
Utang Obligasi	147.320.207		

Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.921.846.147	1.563.576.121	1.195.849.121
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang –setelah dikurangi bagian jatuh tempo satu tahun :			
Pinjaman Jangka Panjang	60.355.645	132.418.213	133.122.468
Liabilitas Sewa pembiayaan	66.893.867	138.588.277	106.055.960
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	101.346.802	86.550.585	69.448.854
Utang Obligasi	494.707.567	641.041.165	635.947.442
Liabilitas pajak tangguhan	1.685.345	2.055.561	1.661.989
Liabilitas imbalan kerja	133.234.790	116.009.808	177.519.224
Liabilitas tidak lancar lainnya	45.752.730	47.432.491	39.782.743
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	903.976.746	1.164.096.050	1.163.438.680
EKUITAS			
Modal saham- nilai nominal Rp 459 per saham untuk saham Seri A Dwi Warna dan saham Seri B Modal dasar – 1 saham Seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham Seri B Modal ditempatkan dan disetor – 1 Saham Seri A Dwiwarna 25.886.576.253 Saham Seri B Pada 31 Des 2017 dan 25.868.926.632 Saham Seri B Pada 31 Des 2016 dan 31 Des 2015	1.310.326.950	1.309.433.569	1.309.433.569
Tambahan Modal disetor	23.526.520	-33.948.489	-33.948.489
Opsi Saham		2.770.970	2.770.970
Saldo Laba Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 Januari 2012 telah diestimasi dalam rangka kausireorganisasi (Catatan 53)			

- Dicadangkan	6.081.861	6.081.861	6.081.861
- Belum Dicadangkan	-449.484.287	-221.069.730	-220.046.387
Penghasilan Komperenshif lain	4.330.661	-70.462.233	-130.770.768
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemillik	894.781.705	992.805.948	933.520.756
Kepentingan non pengendali	42.687.495	17.091.271	17.202.429
Jumlah Ekuitas	937.469.200	1.009.897.219	950.723.185
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**3.763.292.093**	**3.737.569.390**	**3.310.010.986**

Selain penyajian laporan posisi keuangan sebelum penerapan IFRS 16, penulis juga menyajikan laporan laba rugi sebelum penerapan IFRS 16. Berikut ini.

Tabel 3.
Laporan Laba / Rugi Sebelum Penerapan IFRS 16

PT Garuda Indonesia (Persero) **Laporan Laba Rugi** **Untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2017,2016,dan 2015**			
PENDAPATAN USAHA	**2017**	**2016**	**2015**
Penerbangan Berjadwal	3.401.980.804	3.279.806.762	3.208.469.733
Penerbangan tidak Berjadwal	301.498.970	192.145.848	261.899.138
Lainnya	473.846.007	391.968.955	344.620.874
Jumlah pendapatan Usaha	4.177.325.781	3.863.921.565	3.814.989.745
BEBAN USAHA			
Operasional Penerbangan	2.478.025.975	2.187.316.263	2.190.607.282
Pemeliharaan dan perbaikan	429.361.211	393.308.458	376.500.961
Bandara	383.651.073	334.047.207	301.880.822
Tiket penjualan dan promosi	323.723.174	310.187.732	309.608.281
Pelayanan penumpang	298.973.443	286.289.766	270.750.084
Administrasi dan umum	265.808.770	226.797.925	224.907.111
Oprasional hotel	26.125.254	28.180.038	29.698.564
Oprasional transportasi	21.028.192	17.848.699	17.528.744
Oprasional jaringan	12.076.240	11.951.555	10.303.636
Jumlah beban usaha	4. 237.773.332	3.795.927.643	3.731.785.485
BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAIN NYA			
Beban pengampunan pajak	50.307.992	-	-
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	(14.777.069)	19.170.712	(15.213.543)
Lain-lain	(19.797.296)	(50.280.729)	(70.327.638)
Bersih	15.733.627	(31.110.017)	(85.541.181)

LABA (RUGI) USAHA	(76.181.178)	99.103.939	168.745.441
Bagian laba (Rugi) bersih asosiasi	192.617	(215.172)	(98.259)
Pendapatan keuangan	6.196.164	7.180.597	6.597.482
Beban keuangan	(88.388.240)	(88.278.664)	(68.584.517)
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	(158.180.637)	17.790.700	106.660.147
Pajak kini	(18.883.554)	(18.126.148)	-
Pajak tangguhan	(36.325.487)	9.700.306	-
BEBAN PAJAK	(55.209.041)	(8.425.842)	(28.685.986)
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	(213.389.678)	9.364.858	77.974.161

Setelah penulis menyajikan laporan keuangan sebelum penerapan, penulis akan melakukan simulasi laporan keuangan setelah penerapan IFRS 16 dan juga menganalisis dampak dari penerapan standar IFRS 16 pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero). Berikut ini penyajiannya.

Tabel 4.
Laporan Posisi Keuangan Setelah Penerapan IFRS 16

Laporan Posisi Keuangan PT Garuda Indonesia (persero) (Dinyatakan dalam dolar Amerika Serikat) 31 Desember 2017,2016, dan 2015			
ASET	**31-Des-2017**	**31-Des-2016**	**31-Des-2015**
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	306.918.945	578.702.739	519.972.655
Piutang Usaha			
Pihak berelasi	7.738.669	3.716.431	2.318.588
Pihak ketiga-setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar USD 7.826.683 pada 31 Des 2017,USD 7.279.906 pada 31 Des 2016 dan USD 5.487.220 pada 31 des 2015	221.511.419	187.579.134	119.209.053
Piutang lain-lain	42.993.404	21.172.730	17.581.533
Persediaan-Bersih	131.155.717	108.954.457	91.631.231
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	249.279.058	220.275.067	177.104.409
Pajak dibayar dimuka	27.144.415	44.732.744	80.030.516
Jumlah Aset lancar	986.741.627	1.165.133.302	1.007.848.005
ASET TIDAK LANCAR			
Dana perawatan pesawat dan uang jaminan	1.506.626.547	1.241.870.703	1.012.753.651
Uang muka pembelian pesawat	172.590.300	169.738.910	204.469.384
Investasi pada entitas asosiasi	511.344	427.479	399.772

Aset pajak tangguhan	69.511.409	108.493.964	104.990.625
Aset tetap-setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar USD 680.664.849 pada 31 Des 2017,USD 625.778.389 pada 31 Des 2016 dan USD 591.322.702 pada 31 Des 2015	900.657.607	926.666.977	867.089.209
Properti Investasi	67.433.865	57.772.474	55.390.166
Aset tak berwujud-bersih	3.424.645	4.992.892	4.648.523
Beban tangguhan-bersih	1.210.992	1.307.310	2.193.585
Aset lain-lain bersih	54.583.757	61.165.379	50.228.066
Aset guna usaha yang disesuaikan	1.063.517.158	1.011.777.155	904.774.771
Jumlah asset tidak lancar	3.840.067.624	3.584.213.243	3.206.937.752
JUMLAH ASET	4.826.809.251	4.749.346.545	4.214.785.757
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang Bank	868.378.784	698.011.118	361.254.270
Utang Usaha			
Pihak-pihak berelasi	95.136.627	91.412.955	44.963.436
Pihak ketiga	128.886.122	129.019.003	104.392.331
Utang lain-lain	43.412.813	35.583.709	49.901.950
Utang Pajak	49.698.754	39.458.951	80.997.046
Beban akrual	202.761.501	197.983.396	181.042.507
Pendapatan diterima dimuka	253.439.521	229.846.173	176.531.019
Uang muka diterima	36.963.563	30.932.877	24.549.496
Liabilitas jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman jangka Panjang	64.001.397	61.696.994	103.936.071
Liabilitas sewa pembiayaan	13.801.586		
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	18.045.272	27.319.726	53.155.762
Utang Obligasi	147.320.207		
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	1.921.846.147	1.563.576.121	1.195.849.121

LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Liabilitas jangka panjang-setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:			
Pinjaman jangka Panjang	60.355.645	132.418.213	133.022.468
Liabilitas sewa pembiayaan	66.893.867	138.588.227	106.055.960
Liabilitas estimasi biaya pengembalian dan pemeliharaan pesawat	101.346.802	86.550.585	69.448.854
Utang Obligasi	494.707.567	641.041.165	635.947.442
Liabilitas pajak tangguhan	1.685.345	2.055.561	1.661.989
Liabilitas imbalan kerja	133.234.790	116.009.808	177.519.224
Liabilitas tidak lancar lainnya	45.752.730	47.432.491	39.782.743
Liabilitas sewa yang disesuaikan	1.063.517.158	1.011.777.155	904.774.771
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.967.493.904	2.175.873.203	2.068.213.451
EKUITAS			
Modal saham-nilai nominal Rp 459 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham seri B Modal dasar- 1 saham seri A Dwiwarna dan 29.999.999.999 saham seri B Modal ditempatkan dan disetor – 1 saham seri A Dwiwarna dan 25.886.576.253 saham seri B pada 31 Des 2017 dan 25.868.926.632 saham seri B pada 31 Des 2016 dan 31 Des 2015	1.310.326.950	1.309.433.569	1.309.433.569
Tambahan modal disetor	23.526.520	-33.948.489	-33.948.489
Opsi saham		2.770.970	2.770.970

Saldo laba Defisit sebesar USD 1.385.459.977 pada tanggal 1 januari 2012 telah dieliminasi dalam rangka kuasireorganisasi (Catatan 53)			
-Dicadangkan	6.081.861	6.081.861	6.081.861
-Belum dicadangkan	-449.484.287	-221.069.730	-220.064.387
Penghasilan komperenshif lain	4.330.661	-70.462.233	-130.770.768
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik	894.781.705	992.805.948	933.520.756
Kepentingan non pengendali	42.687.705	17..091.271	17.202.429
Jumlah Ekuitas	937.469.200	1.009.897.219	950.723.185
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**4.826.809.251**	**4.749.346.543**	**4.214.785.757**

Berdasarkan laporan keuangan tersebut, dapat diketahui bahwa setelah *operating leases* dihapus dari laporan laba/rugi, dikonversi ke *finance leases* dimana entitas mengakui aset sewa guna usaha yang telah disesuaikan dan liabilitas sewa yang telah disesuaikan dari kontrak sewa sehingga aset sewa dan utang sewa menjadi lebih tinggi.

Berikut ini adalah penyajian laba rugi setelah penerapan standar.

Tabel 5.
Laporan Laba Rugi Setelah Penerapan IFRS 16

PT Garuda Indonesia (Persero) **Laporan Laba Rugi** **Untuk tahun-tahun berakhir 31 Desember 2017,2016, dan 2015**			
	2017	**2016**	**2015**
PENDAPATAN USAHA			
Penerbangan berjadwal	3.401.980.804	3.279.806.762	3.208.469.733
Penerbangan tidak berjadwal	301.498.970	192.145.848	261.899.138
Lainnya Jumlah	473.846.007	391.968.955	344.620.874
Pendapatan Usaha	4.177.325.781	3.863.921.565	3.814.989.745
BEBAN USAHA			
Pemeliharaan dan perbaikan	429.361.211	393.308.458	376.500.961
Bandara	382.651.073	334.651.073	301.880.822
Tiket,penjualan dan promosi	323.723.174	310.187.732	309.608.281
Pelayanan penumpang	298.973.443	286.289.766	270.750.084
Administrasi dan umum	265.808.770	226.797.925	224.907.111
Oprasional hotel	26.125.254	28.180.038	29.698.564
Oprasional transportasi	21.028.192	17.848.699	17.528.744
Oprasional jaringan	12.076.240	11.951.555	10.303.636
Beban depresiasi asset guna usaha	353.627.204	293.884.777	321.458.127
Jumlah beban usaha	1.789.723.488	1.903.100.023	1.852.107.586

BEBAN (PENDAPATAN) USAHA LAIN NYA			
Beban pengampunan pajak	50.307.992	-	-
Kerugian (keuntungan) selisih kurs	-14.777.069	19.170.712	-15.213.543
Lain-lain	-19.797.296	-50.280.729	-70.327.638
Bersih	15.733.627	-31.110.017	-85.541.181
LABA (RUGI) USAHA	2.371.868.666	1.991.931.559	2.048.423.340
Bagian Laba (rugi) bersih asosiasi	192.617	-215.172	-98.259
Pendapatan Keuangan	6.196.164	7.180.597	6.597.482
Beban Keuangan	-88.388.240	-88.278.664	-68.584.517
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	2.289.869.207	1.910.618.320	1.986.338.046
Pajak kini	-18.883.554	-18.126.148	-
Pajak tangguhan	-36.325.487	9.700.306	-
BEBAN PAJAK	-55.209.041	-8.425.842	-28.685.986
LABA (RUGI) BERSIH TAHUN BERJALAN	2.234.660.166	1.902.192.478	1.957.652.060

Berdasarkan laporan laba/tahun berjalan, entitas mendapat laba (rugi) mengalami kenaikan setelah disesuaikan dengan akun beban depresiasi aset guna. Hal ini disebabkan akun beban sewa operasional ditiadakan/dihapuskan dari laba/rugi. Dengan ditiadakannya beban sewa operasional di laba rugi maka laba (rugi) menjadi tinggi karena tidak adanya aktivitas pengeluaran beban operasional. *Earnings Before Interest and Tax* (EBIT) dan Earnings Before Interest Tax Depreciation and Amortization (EBITDA) juga menjadi lebih tinggi.

G. Analisis Rasio Keuangan Sebelum dan Setelah Perubahan

- **Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratios*)**

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar pinjaman jangka pendek pada saat jatuh tempo. Rasio likuiditas PT Garuda Indonesia (Persero) yaitu pada rasio lancar mengalami kenaikan setelah perubahan, hal ini disebabkan bertambahnya akun sewa guna dan liabilitas sewa. Penambahan akun sewa baik dari sisi asset maupun sisi liabilitas. Berikut ini penyajiannya :

Tabel 6.
Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas								
No	Rasio	Sebelum Perubahan			Setelah Perubahan			Satuan
		2017	2016	2015	2017	2016	2015	
1	Rasio lancar	51,34	74,51	84,27	199,81	229,23	268,17	Persen

- **Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratios*)**

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik pinjaman jangka pendek, maupun pinjaman jangka panjang. Struktur modal dan rasio sovabilitas terkena dampak perubahan pada bagian liabilitas. Rasio total utang terhadap total aset, total utang terhadap ekuitas, total utang jangka panjang terhadap total aset, dan rasio total utang terhadap ekuitas mengalami kenaikan yang disebabkan elemen aset mengalami kenaikan setelah penambahan akun aset sewa guna dan elemen liabilitas juga menambahkan akun liabilitas sewa guna. Berikut penyajiannya.

Tabel 7.
Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas								
No	Rasio	Sebelum Perubahan			Setelah Perubahan			Satuan
		2017	2016	2015	2017	2016	2015	
1	Rasio total utang/ aset	75,08	72,97	71,27	80,58	78,73	77,44	Persen
2	Rasio total utang/ Ekuitas	301,43	270,09	248,15	4.148,67	370,28	343,32	Persen
3	Rasio utang jangka panjang/ aset	24,02	41,83	35,149	40,76	32,92	28,37	Persen
4	Rasio utang jangka panjang/ekuitas	68,99	88,90	88,85	150,15	166,16	157,94	Persen

Hal ini menjelaskan bahwa akun sewa operasi yang telah dikonversi menjadi aset sewa guna dan liabilitas sewa guna memiliki dampak pada perubahan nilai perusahaan pada posisi keuangan dan laba secara komprehensif.

- **Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratios*)**

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit). Rasio profitabilitas menjelaskan adanya kenaikan laba bersih setelah pajak karena adanya pengurangan beban depresiasi aset guna usaha. Hal ini menyebabkan rasio laba bersih terhadap *Return On Equity* (ROE) meningkat.

Tabel 8.
Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas								
No	Rasio	Sebelum Perubahan			Setelah Perubahan			Satuan
		2017	2016	2015	2017	2016	2015	
1	ROE	16,28	0,71	5,95	170,54	145,26	149,50	Persen

Berdasarkan rasio profitabilitas tersebut, terjadi kenaikan dari sebelum penerapan hingga setelah penerapan.

- **Rasio Nilai Pasar Saham**

Rasio ini menggambarkan harga saham dengan nilai buku perusahaan.

Tabel 9.
Rasio Nilai Pasar Saham

Rasio Nilai Pasar Saham								
No	Rasio	Sebelum Perubahan			Setelah Perubahan			Satuan
		2017	2016	2015	2017	2016	2015	
1	EPS	0,00837	0,00031	0,000296	0,08632	0,0735	0,0756	Persen

Berdasarkan rasio nilai pasar saham tersebut, nilai laba per saham meningkat karena persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar daripada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.

H. *Judgement Favorable dan Unfavorable*

Berdasarkan hasil simulasi dan analisis hasil, terdapat perubahan rasio pada laporan keuangan akibat pengeluaran akun beban sewa operasi pada laporan laba rugi dan memasukkan aset sewa guna yang telah disesuaikan dan liabilitas sewa yang disesuaikan pada laporan posisi keuangan. Perubahan rasio keuangan disajikan sebagai gambaran pemisahan operasional perusahaan yang mengandung sewa operasi pada neraca atau laporan posisi keuangan dan penyajian ulang laporan laba/rugi yang diterima perusahaan.

Hal ini dapat menimbulkan dampak apakah standar ini seharusnya diterapkan atau tidak di perusahaan-perusahaan yang memiliki sewa operasional yang sifatnya material khususnya perusahaan penerbangan.

Perilaku yang disebut dalam teori akuntansi positif sebagai *political cost hypothesis* (hipotesis biaya politis) dapat mendominasi suatu aturan atau standar jika pihak perusahaan memiliki daya tawar yang tinggi atas konsekuensi ekonomi yang timbul akibat penerapan suatu standar diterapkan nanti. Pernyataan-pernyataan terkait bagaimana suatu standar baru mempengaruhi lini bisnis perusahaan.

I. Akuntansi *Lessee*

Setelah penerapan standar *lessee* mengakui aset lease dan utang *lease* pada laporan posisi keuangan dan mengakui beban depresiasi aset guna usaha pada laba rugi. Hal ini disebabkan sewa operasi sudah dikonversi ke posisi keuangan yakni menambah aset guna usaha dan liabilitas sewa guna usaha serta mengakui bunga atas kewajiban sewa guna usaha dalam laporan laba rugi selama masa sewa jika ada.

III. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil analisis secara komprehensif menjelaskan bahwa penggunaan standar IFRS 16 *leases* memiliki dampak yang cenderung *favorable* pada laporan keuangan PT Garuda Indonesia (Persero). Laba menjadi lebih tinggi setelah akun beban sewa operasi ditiadakan dari laporan laba/rugi, asset dan liabilitas juga menjadi lebih tinggi setelah penerapan standar ini. Dengan kenaikan asset dan liabilitas berdampak juga pada beban depresiasi aset guna di laba rugi yang menjadi lebih tinggi. Standar IFRS 16 *Leases* sudah diadopsi di Indonesia melalui PSAK 73 dan efektif per 1 Januari 2019.
2. Setelah dilakukan simulasi, *lessee* mengakui aset sewa dan kewajiban sewa guna usaha dan mengakui beban depresiasi aset guna selama masa sewa. Hal ini disebabkan beban sewa operasi dikeluarkan dari laba rugi dan di konversi ke posisi keuangan sebagai aset guna usaha dan liabilitas sewa guna usaha sehingga timbul beban depresiasi aset guna pada laba rugi.

B. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya riset diperluas pada cakupan perusahaan yang memiliki aktivitas sewa operasional di luar perusahaan penerbangan, hal ini dimaksudkan untuk memberi perbandingan yang baik bagi sektor industri yang memiliki aktivitas sewa secara besar dan/atau utama dan perbaikan riset pada penghitungan, besaran jumlah, dan pereklasifikasian akun secara detil.

DAFTAR PUSTAKA

Ashadiye, Zaeni. 2017. *Ciri-Ciri Leasing.* http://mahasiswamanaj15.blogspot.com/2017/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html.

Baridwan, Zaki. 2004. *IntermediateAccounting edisi 8*, hal. 17. BPFE. Yogyakarta.

Deloitte. (2016 January 13). : *IASB issues new leasing standard*. Retrievied 2016-01-13

DSAK IAI. 2016. *Sosialisasi IFRS 16 Lease.*

Economia. (2016 January 13). *IFRS 16 will bring $2.8trn on to companies' balance sheets*. Retrieved 2016-01-13.

Https://www.garuda-indonesia.com/files/pdf/investor-relations/financial-report/LK_GIAA_1Q17/LK_GIAA_Des16/LK_GIAA_2015_9.

IASB. (2016 January). *IFRS 16 Effect Analysis*. https://www.ifrs.org.

Kapidin, H. 2009. *Manajemen Keuangan*. Jakarta.

Kieso D.E. 2014. *Intermediate Accounting. Accounting For Leasing.*

Peraturan Presiden No.9 tahun 2009. *Lembaga Pembiayaan, pasal 1 Angka (5).* https://www.ndaru.net.

Siamat, Dahlan. 2001. *The Equipment Leasing Association (ELA-UK).*

Simatupang, Richard Burton. 2003. *Aspek Hukum Dalam Bisnis*, (Jakarta : PT Rineka Cipta,2003), hal.109.

Sinurat, Mangasa dan Jane Erawati. 2008. *Aspek Hukum Dalam Ekonomi*, (Medan : Universitas HKBP Nommensen, 2008), hal.136.

S. Munawir, Drs. 2004. *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat, cetakan ketiga belas.* Penerbit Liberty, Yogyakarta.

Triandaru, Sigit dan Totok Budisantoso. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta : Salemba Empat, 2006), hal.190.

White, S. (2016 January 13). *IFRS 16 Lease standard targets big ticket atems in major overhaul of 2.2trn market*. Accountancy Live. Retrieved 2016-01-13